

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang di ukur dalam suatu skala numerik atau angka dalam Kuncoro (2001;124). Cara untuk menganalisis data dan menguji kebenarannya secara empiris dengan menggunakan perhitungan secara statistika sehingga dapat menjawab pertanyaan peneliti.

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdapat di kecamatan manyar, kecamatan kebomas dan kecamatan gresik.

1.3 Populasi dan sampel

1.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para karyawan bagian akuntansi yang terdapat di beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di tiga kecamatan tersebut.

1.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan pemilihan subyek berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah

1. *User* dari bagian akuntansi atau bagian keuangan.
2. karyawan tersebut merupakan akuntan dari perusahaan dan minimal lulusan D3
3. karyawan tersebut merupakan pemakai sistem informasi akuntansi
4. Karyawan tersebut sudah bekerja lebih dari satu tahun.

1.4 Jenis dan Sumber Data

1.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan pada para karyawan bagian akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdapat di wilayah kecamatan gresik, kecamatan kebomas, dan kecamatan manyar yaitu tiga kecamatan yang terdapat di kabupaten Gresik.

1.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan data primer yaitu data dan informasi yang secara langsung diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

1.5 Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden untuk mempermudah pengumpulan data dan efisiensi

waktu. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan dengan cara mendatangi langsung responden.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 5 (lima) variabel bebas (X) yaitu keterlibatan pengguna (X1), kapabilitas pengguna (X2), kualitas layanan (X3), kemudahan pengguna (X4), kualitas informasi (X5) dan 1 (satu) variabel terikat (Y) yaitu kinerja akuntan perusahaan.

Agar dapat memperjelas definisi dan untuk memudahkan pengukuran terhadap masing-masing variabel, maka diperlukan definisi operasional atas variabel-variabel tersebut. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah :

a. Variabel Bebas (X)

1. Keterlibatan Pengguna (X1)

Keterlibatan pengguna adalah pengaruh pengguna dalam proses pengoperasian program aplikasi akuntansi. Ukuran keterlibatan pengguna ini di desain untuk mengukur kinerja akuntan perusahaan oleh Berry (1985), dalam Komara (2005). Mereka mendefinisikan keterlibatan pengguna sebagai perbandingan antara harapan pelanggan dan persepsi mereka tentang pengoperasian sistem informasi akuntansi.

2. Kapabilitas Pengguna (X2)

Kapabilitas pengguna sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan dari individu dalam pemahaman dan keunggulan pengoperasian sistem informasi akuntansi itu sendiri DeLone dan McLean (1992), dalam

Istianingsih (2008). Kapabilitas pengguna sistem informasi juga didefinisikan Davis et.al (1989), dan Chin dan Todd (1995) sebagai kapabilitas pengguna merupakan tingkat seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan.

3. Kualitas Layanan (X3)

Kualitas layanan merupakan persepsi pengguna atas jasa yang diberikan oleh penyedia paket program aplikasi akuntansi. Model keberhasilan sistem informasi yang dibangun Myers (1997) dalam Komara (2005), menyarankan perlunya menambahkan variabel kualitas layanan dalam mengukur keberhasilan suatu sistem informasi. Dengan menggunakan instrumen pengukuran kualitas layanan yang dibangun oleh Crampton (2000), dalam Istianingsih (2008), menguji hubungan antara kualitas layanan dan kepuasan pengguna akhir sistem informasi.

4. Kemudahan Pengguna (X4)

Kemudahan pengguna sistem informasi akuntansi adalah bagaimana cara pengguna mengoperasikan dan menggunakan serta memahami sistem informasi secara mudah, Dalam literatur penelitian maupun dalam praktek, user satisfaction seringkali digunakan sebagai ukuran pengganti dari efektivitas sistem informasi (Melone, 1990). Doll dan Torkzadeh (1988), mendefinisikan *end-user satisfaction* sebagai *affective attitude towards a specific computer application by someone who interacts with the application directly*.

5. Kualitas Informasi (X3)

Kualitas informasi merupakan kualitas output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan Rai, et al (2002). Semakin baik kualitas informasi, semakin tepat pula keputusan yang diambil. Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas, maka berpengaruh negatif pada kepuasan pemakai. Seddon dan Kiew (1996), telah melakukan pengujian mengenai pengaruh dari kualitas informasi ini terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Hasil pengujian mereka menunjukkan bahwa kualitas informasi berhubungan positif dengan kepuasan pengguna akhir sistem informasi.

b. Variabel Terikat (Y)

Kinerja para akuntan terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pengguna memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003). Dalam literatur penelitian maupun dalam praktek, user satisfaction seringkali digunakan sebagai ukuran pengganti dari efektivitas sistem informasi (Melone, 1990). Doll dan Torkzadeh (1988) mendefinisikan *end-user satisfaction* sebagai *affective attitude towards a specific computer application by someone who interacts with the application directly*.

Instrumen ini dikembangkan peneliti dari Acep komara (2006), perihal kinerja akuntan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert dengan skor 1-4 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat

tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangatsetuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi akuntansi terdiri dari 4 item pernyataan yang terkait keakuratan informasi, ketepatan informasi, kecepatan informasi, dan relevan informasi dalam suatu instansi. Penelitian ini mengadopsi pernyataan kuesioner dari Acep komara (2006).

1.7 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval dengan metode pengukuran yang digunakan adalah *Simantik Differential* yang dikembangkan oleh Osgon dan digunakan untuk mengukur objek-objek yang bersifat Psikologikal, social maupun fisik dalam Sumarso (2004:44).

Responden diminta untuk menilai sesuatu atau konsep yang menggunakan daftar pertanyaan atau pola sebagai penilaian yang digunakan adalah 1-2 berarti cenderung sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang diberikan, sedangkan nilai skor 3-4 merupakan cenderung sangat setuju dengan pertanyaan yang diberikan.

1.8 Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999;179) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument

1.8.1 Uji Validitas

Menurut Ridwan (2004:109) menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2006:135).

Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ghozali (2006:49) yaitu sebagai berikut:

1. jika r hitung positif, serta r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung negatif, serta hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

1.8.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6.

1.9 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Ghozali dan Ikhsan (2006) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

1.9.1 Uji Normalisasi

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Apabila analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Apabila data dari setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametris Sugiyono, (2004:173).

Pada penelitian ini, pengujian menggunakan alat uji one-sample Kolmogorov Smirnov Test, dengan kriteria uji (Santoso, 2010), Membandingkan nilai Kolmogorov-Smirnov menghitung dengan Kolmogorov-Smirnov tabel, dengan ketentuan:

1. Jika Kolmogorov-Smirnov hitung $<$ Kolmogorov-Smirnov tabel maka data berdistribusi normal

2. Jika Kolmogorov-Smirnov hitung $>$ Kolmogorov-Smirnov tabel, maka data tidak berdistribusi normal.

1.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka dikatakan terdapat multikolinieritas
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

(Ghozali, 2013:105)

1.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) yang telah distudentized, dengan

dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

1.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin Watson, Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan d_l dan d_u tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel.

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d_l < d < d_u$ berarti tidak dapat disimpulkan (ragu-ragu)
3. Jika $d_u < d < (5-d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $(5 - d_l) < d$, berarti terdapat autokorelasi negatif (Ghozali, 2013:14)

1.9.5 Teknik Analisa Data

Analisis regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:295). Pengaruh independen, dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial ditunjukkan oleh *coefficient of partial regression* dan secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh *coefficient of multiple determination* (Nurindriantoro & Bambang,1999).

Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh setiap variabel independen terhadap dependen dan pengaruhnya secara bersamaan. Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + \beta x_5 + e$$

Dimana :

Y	: kinerja akuntan perusahaan
α	: intersep model (konstanta)
β	: koefisien regresi
x_1	: keterlibatan pengguna
x_2	: kapabilitas pengguna
x_3	: kualitas layanan
x_4	: kemudahan pengguna
x_5	: kualitas sistem
e	: error

1.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terkait.

1.10.1 Uji T

Uji T ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Langkah-langkah untuk melakukan uji t dalam Ghozali (2013), adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ menunjukkan yaitu kualitas pelayanan, kualitas sistem, kualitas informasi, kinerja para akuntan, secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, menunjukkan yaitu kualitas pelayanan, kualitas sistem, kualitas informasi, kinerja para akuntan, secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

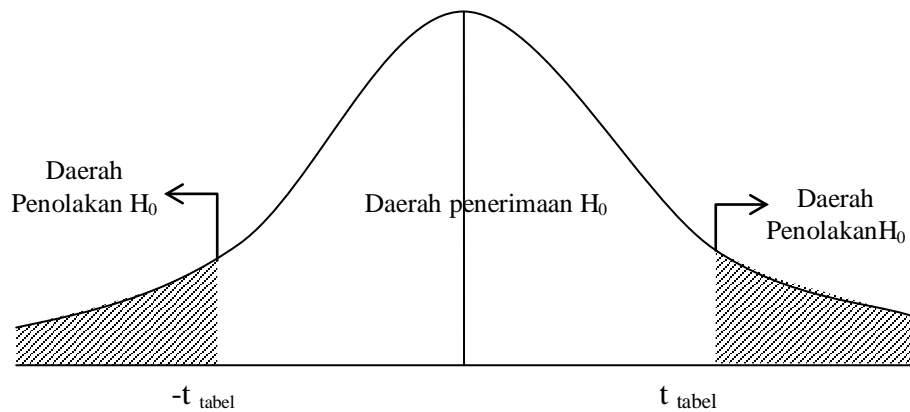
3. Menentukan besarnya t_{hitung} yaitu dengan bantuan program SPSS

4. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Sumber: Priyatno (2008)

Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

6. Membandingkan t hitung dan t tabel = $t / 2$ ($n-k-1$):

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

Sumber : Priyatno (2008)

1.10.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali:2013). Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simulatan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan F_{hitung} , besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

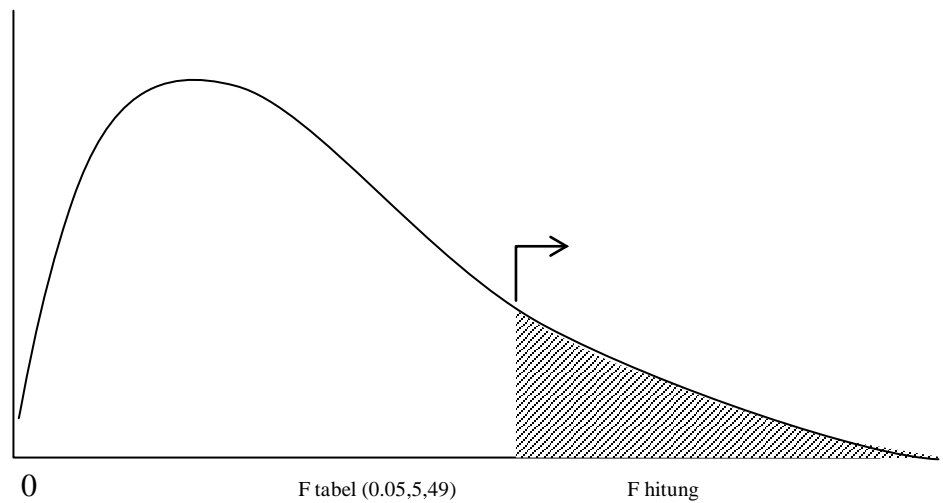
H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)

6. Menbandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak



Sumber: Priyatno (2008)

Gambar 3.2
Kurva distribusi F

1.10.3 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).